

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang menekankan pada prinsip umum yang mendasari fenomena poligami dalam kehidupan masyarakat atau isu-isu terkait. Gejala-gejala sosial dan budaya seperti poligami dianalisis dengan mempergunakan konteks budaya masyarakat yang bersangkutan untuk memahami isu-isu yang ada. Isu-isu yang diidentifikasi kemudian dianalisis menggunakan teori yang objektif. Penelitian kualitatif berfokus pada isu-isu yang ada, yang merupakan prinsip-prinsip yang secara umum dan mendasar berlaku dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, analisis terhadap generasi milenial juga harus menggunakan kerangka acuan dari budaya yang relevan¹.

Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan studi lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data yang spesifik dan relevan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya isu pernikahan poligami di Kabupaten Pati. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan data deskriptif dari perilaku dan kata-kata generasi milenial yang dapat diamati. Menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif mengacu pada prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif, yaitu ekspresi atau catatan langsung dari generasi milenial sendiri atau perilaku masyarakat yang diamati terkait dengan isu-isu poligami.²

Penelitian kualitatif berakar pada konteks alami sebagai keseluruhan, mengandalkan manusia sebagai instrumen penelitian, yang kali ini mengambil alat penelitian generasi milenial, memanfaatkan metode kualitatif, melakukan analisis data secara induktif, menitikberatkan penelitian pada upaya menemukan teori dari awal, bersifat deskriptif, memberi penekanan lebih pada proses daripada hasil, memfokuskan studi pada area tertentu, memiliki kriteria untuk memastikan keabsahan data, rancangan penelitian bersifat fleksibel, dan hasil penelitian diterima baik oleh peneliti maupun subjek penelitian.³

¹ A Latar Belakang Penelitian, “Chesti Ismayanti, 2015 Pengembangan Decision Making Skill Materi Isu-Isu Kontroversial Dalam Pembelajaran Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu 1,” 2015, 1–13.

² Penelitian.

³ Penelitian.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan peneliti di Kabupaten Pati dengan dengan fokus pembahasan permasalahan terkait investigasi pemahaman kalangan milenial Muslim terhadap kontroversi isu poligami di Kabupaten Pati.

C. Subjek penelitian

Dalam penelitian mengenai kalangan milenial muslim di Pati, subjek atau sumber data penelitian dipilih secara sengaja melalui teknik purposive, peneliti mempertimbangkan faktor tertentu dalam pengambilan sumber data tersebut. Proses ini dikenal sebagai metode pengambilan sampel yang melibatkan penentuan jumlah sampel terlebih dahulu, kemudian pemilihan sampel dilakukan berdasarkan tujuan tertentu, selama tetap memenuhi karakteristik sampel yang telah ditentukan. Menganut pendekatan kualitatif inkuiri, ada beberapa penulis yang menyatakan bahwa dalam penelitian ini, fokus hanya pada sumber data yang dapat memberikan informasi atau membantu dalam pengembangan teori.

Objek penelitian dapat mencakup berbagai fenomena seperti objek benda, kejadian, individu, dan kondisi yang diamati atau individu yang dapat diwawancarai. Sumber penelitian ini adalah sumber informasi atau data yang dipilih dengan sengaja, dan terus dikembangkan hingga mencapai titik di mana semua informasi telah terkumpul secara lengkap. Berdasarkan opini tersebut, kelompok yang menjadi fokus penelitian adalah generasi milenial Muslim di Pati, kurang lebih 30 orang baik pria maupun wanita. Sumber-sumber cetak yang digunakan termasuk dokumen sejarah, jurnal, penelitian sebelumnya, buku pembelajaran, disertasi, dan tesis yang relevan dengan masalah yang dibahas.

D. Sumber Data

Sumber data merujuk pada lokasi atau tempat di mana data diperoleh, yang seringkali terjadi di lapangan (field research). Ada dua jenis sumber data yang umum digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer, atau yang sering disebut sebagai data dasar atau empiris, adalah data yang diperoleh langsung dari masyarakat yang menjadi objek penelitian. Dalam konteks ini, data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan generasi milenial dan tokoh agama.

2. Data Sekunder

Informasi sekunder yaitu data yang diperoleh dari proses literasi melalui buku, jurnal, dan situs web yang memiliki relevansi dengan subjek penelitian. Dalam situasi ini, data sekunder yang dimanfaatkan mencakup berbagai jenis sumber tulisan yang berkaitan dengan isu poligami..

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan untuk memperoleh data pada objek yang diteliti, baik secara partisipasi maupun non partisipasi. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi yaitu peneliti mengamati yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti dinamakan observasi. Maka dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung bagaimana praktek poligami yang ada pada masyarakat kabupaten Pati. Sehingga peneliti mendengarkan secara langsung pandangan generasi milenial tentang bagaimana praktek poligami yang ada pada masyarakat kabupaten Pati.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal berbentuk percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan narasumber. Wawancara dilakukan secara terbuka, diawali dengan peneliti mengajukan pertanyaan yang tidak berstruktur. Teknik dalam wawancara terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Wawancara berstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan cara menetapkan dan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terkait masalah yang akan ditanyakan kepada narasumber. Wawancara berstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur peneliti akan memberikan pertanyaan yang sama kepada narasumber.

Adapun pihak-pihak yang diwawancarai pada penelitian ini yaitu Generasi Milenial, Tokoh agama tentang bagaimana praktek poligami yang ada pada masyarakat kabupaten Pati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel sebagai bukti dan keterangan tambahan berupa gambar dan lainnya. Dokumentasi berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat atau mendukung informasi-informasi yang sudah diperoleh dari kegiatan wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu peneliti mengumpulkan gambar dan data dari generasi milenial tentang bagaimana praktek poligami yang ada pada masyarakat kabupaten Pati. Dengan adanya dokumentasi dalam penelitian ini maka data dari hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibilitas dan akan mempermudah peneliti dalam mengolah data.

F. Pengujian Keabsahan Data

Lincoln dan Guba, dalam buku yang ditulis oleh Zainal Arifin, menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, salah satu cara untuk menilai kevalidan data adalah melalui konsep kredibilitas, yang merujuk pada sejauh mana proses dan hasil penelitian dapat dipercaya. Terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam mengevaluasi keabsahan data, yang antara lain sebagai berikut :⁴

Pertama, penelitian dapat diperpanjang untuk meningkatkan kepercayaan dan validitas data dengan memperpanjang periode observasi. *Kedua*, observasi yang berkelanjutan digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam, terperinci, dan relevan terhadap objek penelitian. *Ketiga*, triangulasi digunakan sebagai metode untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sumber atau pendekatan lain di luar data untuk memverifikasi atau membandingkan hasil penelitian.

Menurut Lexy J. Moelong, triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sumber atau pendekatan lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.⁵ Ada tiga jenis triangulasi yang digunakan, yaitu:

1. Triangulasi sumber, yang melibatkan perbandingan dan pemeriksaan data dari beberapa sumber yang berbeda untuk menilai tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui

⁴ Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, 2019.

⁵ Nurdin and Hartati.

waktu dan alat yang berbeda. Dengan kata lain, peneliti akan mengumpulkan data yang sama dari beberapa sumber yang berbeda.

2. Triangulasi metode, dalam buku karya Lexy J Moeloeng, menurut Plotton ada dua cara untuk menganalisis. untuk mengevaluasi tingkat kepercayaan sumber data. Yang pertama menggunakan pendekatan yang sama untuk mengevaluasi sumber data.
3. Triangulasi teori, Dalam buku Lexy Moeleng, Lincoln dan Guba menyatakan bahwa tidak mungkin untuk menggunakan satu atau lebih teori untuk mengevaluasi tingkat kepercayaan fakta tertentu.⁶

Langkah keempat dalam penelitian kualitatif adalah *peer debriefing*, Peneliti mengekspos hasil sementara atau akhir dalam bentuk diskusi analitis dengan rekan sejawat melalui proses yang dikenal sebagai peer review. Dalam peer review, peneliti mempresentasikan temuan mereka kepada kolega atau pakar dalam bidang yang relevan untuk mendapatkan umpan balik, evaluasi, dan saran yang konstruktif. Diskusi analitis dengan rekan sejawat ini membantu memastikan kualitas, keakuratan, dan kebermaknaan hasil penelitian sebelum dipublikasikan atau disajikan secara lebih luas.

Langkah kelima dari proses tersebut adalah member check, di mana peneliti menguji berbagai kemungkinan asumsi dan mengembangkan pengujian untuk memverifikasi analisis dengan menerapkannya pada data serta mengajukan pertanyaan tentang data. Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, dilakukan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber melibatkan perbandingan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya. Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah generasi milenial, tokoh agama, dan tokoh masyarakat di Kecamatan Pati.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses sistematis untuk menemukan dan menyusun data yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan langkah-langkah seperti mengorganisir data ke dalam kategori, menguraikan menjadi unit-unit, melakukan sintesis, mengidentifikasi pola, memilih informasi yang relevan, dan membuat kesimpulan sehingga data tersebut dapat dipahami dengan jelas oleh peneliti maupun pihak

⁶ Nurdin and Hartati.

lain..⁷

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Dijelaskan dalam Sugiyono reduksi data sebagai merangkum, memilih topik utama, memfokuskan pada topik yang relevan dengan topik penelitian, dan menemukan tema dan pola. Pada akhirnya, ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan membuat pengumpulan data selanjutnya lebih mudah. Dalam proses mereduksi data, arahan akan diberikan oleh tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk dicapai. Selain itu, reduksi data adalah proses berpikir analitis yang memerlukan kecerdasan dalam berpikir, keluasan serta pengetahuan yang dalam dan tinggi. Dalam proses ini, peneliti berusaha untuk merangkum informasi yang didapat melalui proses wawancara dengan narasumber dengan fokus dalam penyerdehanaan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data.⁸

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah mereduksi data, langkah berikutnya dalam penelitian kualitatif adalah menampilkannya. Data tersebut bisa disajikan dalam berbagai bentuk, seperti bagan, uraian singkat, diagram flowchart, atau hubungan antar kategori. Namun, metode yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Menurut Sugiyono dengan menggunakan teks naratif, data dapat disusun dan diorganisasikan dengan lebih mudah dipahami.⁹

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion drawing/Verification)

Menurut Sugiyono, langkah paling akhir dalam analisis penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan diperoleh dari semua temuan baru dalam penelitian yang sebelumnya tidak ditemukan. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran yang lebih jelas mengenai suatu objek atau fenomena yang sebelumnya masih ambigu atau tidak sepenuhnya dipahami. Melalui penelitian, objek atau fenomena tersebut dapat dianalisis lebih dalam sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan terperinci. Ini bisa meliputi penemuan pola-pola baru, hubungan yang sebelumnya tidak terlihat, atau pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik objek tersebut. Dengan demikian, temuan tersebut memberikan kontribusi yang berharga dalam

⁷ Sugiyono, "Manajemen," *Manajemen*, 2018, 13–20.

⁸ Sugiyono.

⁹ Sugiyono.

memperluas pengetahuan dan pemahaman dalam bidang yang bersangkutan.¹⁰



¹⁰ Sugiyono.